

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENGARUH *TEPID SPONGE* TERHADAP PERUBAHAN SUHU TUBUH ANAK  
USIA PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH YANG MENGALAMI DEMAM DI RSUD  
SULTAN SYARIF MOHAMAD ALKADRIE  
KOTA PONTIANAK**

**RANA ASHSHAFI NUR AFRAH  
NIM I1031131040**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN NERS  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2017**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Pengaruh Tepid Sponge Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Anak Usia Pra Sekolah dan Sekolah Yang Mengalami Demam di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontianak**

**Tanggung Jawab Yuridis Material Pada**

**Rana Ashshafa Nur Afrah  
I1031131040**

**Disetujui Oleh,**

Pembimbing I



Faisal Kholid Fahdi, M.Kep, Ners

Pembimbing II



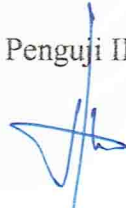
Suhaimi Fauzan, M.Kep, Ners

Penguji I,



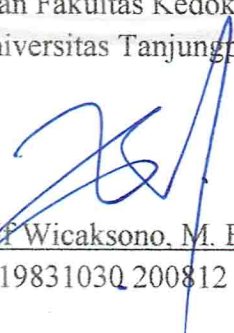
Sukarni, M.Kep, Ners

Penguji II



Ichsan Budiharto, M.Kep, Ners  
NIP. 197611051996031004

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Kedokteran  
Universitas Tanjungpura



dr. Arif Wicaksono, M. Biomed  
NIP. 198310302008121002

**PENGARUH *TEPID SPONGE* TERHADAP PERUBAHAN SUHU TUBUH ANAK USIA PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH YANG MENGALAMI DEMAM DI RSUD SULTAN SYARIF MOHAMAD ALKADRIE KOTA PONTANAK**

***The Effect Of Tepid Sponge On Changes Of Body Temperature In Pre School And School Age Children Who Have Fever At RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak City***

**Rana Ashshafa Nur Afrah<sup>1</sup>, Faisal Kholid Fahdi<sup>2</sup>, Suhaimi Fauzan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura

Email korespondensi: [rana.ashshafa65@gmail.com](mailto:rana.ashshafa65@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Latar belakang :** Demam merupakan peningkatan suhu tubuh di atas normal yang sering ditemui pada anak. Hal ini menandakan adanya indikasi infeksi virus, bakteri atau penyakit serius lainnya. Setiap tahun terdapat 100 bayi yang berusia kurang dari 12 bulan meninggal karena infeksi. Jumlah tersebut dapat dikurangi jika dilakukan peningkatan pengetahuan dalam penanganan demam. Penanganan demam pada anak dapat dilakukan secara farmakologi dan non farmakologi. Salah satu intervensi non farmakologi adalah *tepid sponge* yang menggabungkan teknik blok dan seka.

**Tujuan :** Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh *tepid sponge* terhadap perubahan suhu tubuh pada anak usia pra sekolah dan sekolah yang mengalami demam di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontianak.

**Metode :** Jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasi experiment* dengan rancangan *pre and post test without control group*. Metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Sampel penelitian berjumlah 16 responden. Data dianalisis menggunakan uji T berpasangan.

**Hasil :** Responden penelitian terbanyak berjenis kelamin perempuan dengan 68,8%, usia responden adalah usia pra sekolah yang berjumlah 25% dan usia sekolah sebanyak 75%. Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik yaitu uji T berpasangan yang menunjukkan terjadi perubahan suhu tubuh sebelum dan sesudah intervensi dengan nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ).

**Kesimpulan :** Ada pengaruh *tepid sponge* terhadap perubahan suhu tubuh anak usia pra sekolah dan sekolah yang mengalami demam di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontianak.

**Kata Kunci:** *Tepid Sponge*, Suhu Tubuh, Demam

**Referensi :** 24 (2000-2017)

**ABSTRACT**

**Background :** Fever is an increase in body temperature about normal which often occurs to children. This indicates the presence of viral infection, bacteria or other serious illnesses. Each year there are 100 infants less than 12 months die caused infection. It can be reduced if there is an increase in knowledge of hyperthermia treatment. Well treatment fever in children can be done both pharmacologically an non pharmacologically. One of pharmacological interventions is *tepid sponge* which combine block technic and wipe.

**Aim :** To find out the effects of *tepid sponge* on changes of body temperature in pre school and school age children who have fever at RSUD Sultan Syarif Mohamad Al Kadri Pontianak city.

**Method :** Quantitative Research using a *quasi experiment* research design with a *pre and costest without control group* design. Sampling methode was done using *purposive sampling*. The samples where 16 respondents. The data were analized using *paired T-test*.

**Result :** Respondents of this research are mostly females. There are 68,8 % of them. There are 25 % pre school respondents and 75 % school respondents. The result of bivariate analysis using statistical test namely paired T-test showed that the change of body temperature before and after intervention obtained a value of  $p= 0,001$  ( $p<0,05$ ).

**Conclusion :** There is an effect of tepid sponge on temperature changes in pre school and school age who have fever in RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak city.

**Keywords :** Tepid Sponge, Body Temperature, Fever

**References :** 24 (2000-2017)

## PENDAHULUAN

Demam merupakan suatu indikasi terjadinya infeksi virus, bakteri atau penyakit serius lainnya. Ketidakmampuan mekanisme kehilangan panas untuk mengimbangi produksi panas yang berlebih sehingga menyebabkan peningkatan suhu tubuh. Penentuan demam juga ditentukan berdasarkan pembacaan suhu pada waktu yang berbeda dalam satu hari kemudian dibandingkan dengan nilai suhu normal individu. Jaringan dan sel tubuh akan berfungsi secara optimal jika suhu tubuh dalam batas normal dimana berkisar dari  $36,5-37,5^{\circ}\text{C}$ .<sup>1</sup>

Demam menyebabkan anak menjadi lebih suka menangis, mengeluh nyeri kepala dan rasa tidak nyaman di seluruh tubuh. Suhu yang meningkat terlalu tinggi dapat menimbulkan kekurangan cairan, letargi, penurunan nafsu makan sehingga asupan nutrisi berkurang, dan kejang yang mengancam kelangsungan hidup anak (Behrman, Kliegman dan Arvin, 2000).<sup>2</sup>

Peningkatan suhu tubuh di atas normal sering ditemui pada anak oleh petugas

kesehatan. Setiap tahun terdapat 100 bayi yang berusia kurang dari 12 bulan meninggal karena infeksi jika dilakukan peningkatan pengetahuan, evaluasi dan penanganan demam yang tepat maka jumlah tersebut dapat dikurangi.<sup>5</sup> *World Health Organization* (WHO) memprediksikan pada tahun 2004-2005 anak yang dibawa ke fasilitas kesehatan dengan kasus demam mencapai 57%, kemudian meningkat pada tahun 2010 sebesar 71%.<sup>4</sup> Demam yang terjadi pada anak di Indonesia sering dikeluhkan oleh orangtua mulai dari di tempat praktek dokter hingga ke Unit Gawat Darurat (UGD) yang mencapai 10-30% dari jumlah kunjungan.<sup>5</sup>

Kota Pontianak merupakan daerah endemis sehingga dapat menjadi tempat penyebaran penyakit yang memiliki tanda dan gejala berupa peningkatan suhu tubuh diantaranya demam berdarah dengue, demam dengue, campak dan influenza. Sepanjang tahun 2016 telah terjadi 2394 kasus yang bermanifestasikan demam pada anak yang berusia 5-14 tahun.<sup>6</sup> Berdasarkan studi pendahuluan di RSUD

Sultan Syarif Mohamad Alkadrie didapatkan data dalam 3 bulan terakhir (November, Desember 2016 dan Januari 2017) demam yang terjadi pada anak berjumlah 163 kasus dengan diagnosa medis terbanyak yaitu diare, demam tifoid, bronkopneumonia, dan febris konvulsi.

Perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan perlu meningkatkan tindakan mandiri, agar kasus demam yang sering dialami oleh anak-anak dapat ditangani. Salah satu tindakan mandiri perawat adalah kompres dengan metode *tepid sponge*. Kompres *tepid sponge* merupakan kombinasi teknik blok dengan seka. Teknik *tepid sponge* ini menggunakan kompres blok langsung di beberapa tempat yang memiliki pembuluh darah besar seperti di leher, ketiak, dan lipatan paha. Selain itu teknik ini ditambah dengan memberikan seka di beberapa area tubuh sehingga perlakuan yang diterapkan akan lebih kompleks. Kompres blok langsung diberbagai tempat ini akan menyampaikan sinyal ke hipotalamus dengan lebih gencar dan pemberian seka akan mempercepat vasodilatasi pembuluh darah perifer serta memfasilitasi perpindahan panas di tubuh ke lingkungan sekitar sehingga terjadi penurunan suhu tubu.<sup>7</sup>

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan desain penelitian *quasi experiment* dengan rancangan *pre and post test without control group*. Penelitian ini dilakukan di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontianak yang dilaksanakan mulai tanggal 28 April sampai 20 Mei 2017.

Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebesar 16 responden dengan kriteria inklusi yaitu: anak yang berusia 3-10 tahun, anak yang mengalami demam dengan suhu tubuh  $>37,5^{\circ}\text{C}$  yang dirawat di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontianak dan orangtua mengizinkan anak menjadi responden. Adapun yang menjadi kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah anak yang mengalami termoregulasi atau kelainan pada hipotalamus, anak yang mengalami luka di dahi, aksila, lipatan paha, punggung dan ekstremitas dan anak yang mendapatkan pemberian antipiretik kurang dari 4 jam. Uji *Shapiro-Wilk* didapatkan nilai  $p > 0,05$  sehingga analisa bivariat menggunakan uji statistik T berpasangan karena distribusi data normal. Hasil uji T berpasangan adalah  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontianak dengan jumlah sampel 16 responden dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia di dalam tabel 4.1

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontianak

Karakteristik	f	%
<b>Jenis Kelamin :</b>		
Laki-laki	5	31,3
Perempuan	11	68,8
<b>Usia :</b>		
Pra Sekolah	4	25
Sekolah	12	75

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 68,8%. Karakteristik responden berdasarkan usia dapat diketahui bahwa usia terbanyak adalah usia sekolah yang berjumlah 75%.

Tabel 4.2 Gambaran suhu tubuh sebelum dan sesudah *tepid sponge*

Katagori Suhu (°C)	Pre	Waktu Pengukuran		
		Post		
		10"	20"	30"
Normal : 36,5-37,5	0	8	9	7
Hipertermi : 37,5- 40	16	8	7	9

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pada saat pretest seluruh responden mengalami hipertermi. Kemudian setelah dilakukan intervensi *tepid sponge* selama

10 menit terjadi penurunan suhu tubuh sebanyak 8 responden. Pada 20 menit terjadi peningkatan jumlah penurunan suhu tubuh pada suhu normal sebanyak 9 responden, dan 30 menit setelah intervensi terdapat penurunan jumlah responden pada rentang suhu normal yaitu 9 responden.

Tabel 4.3 Pengaruh *tepid sponge* terhadap perubahan suhu tubuh (n=16)

Variabel	Mean±SD	p
Suhu	Pre 38,288±0,3263	0,001
	Post 37,763±0,4334	

Tabel 4.3 menunjukkan hasil uji statistik T berpasangan nilai *p* adalah 0,001 ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada perbedaan antara suhu tubuh sebelum intervensi *tepid sponge* dan sesudah intervensi *tepid sponge* sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian *tepid sponge* terhadap perubahan suhu tubuh pada anak usia pra sekolah dan sekolah yang mengalami demam di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontianak.

## PEMBAHASAN

### Jenis Kelamin

Hasil penelitian di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontianak dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan. Peningkatan suhu tubuh pada anak perempuan dipengaruhi oleh *growth hormone* (GH) yang dapat meningkatkan metabolisme rate. Pada anak usia sekolah (6-12 tahun) pertumbuhan anak perempuan

lebih pesat dibandingkan anak laki-laki. Hal ini terjadi karena pelepasan hormon pertumbuhan sehingga pertumbuhan kerangka pada anak perempuan usia sekolah lebih menonjol dari anak laki-laki. Selain itu pada anak perempuan juga terjadi masa pubertas yang lebih cepat dari laki-laki, sehingga terjadi pertumbuhan hormon progesteron yang dapat memengaruhi suhu tubuh anak.

Hal ini sesuai dengan teori Potter dan Perry<sup>8</sup> jenis kelamin tidak memengaruhi suhu tubuh namun dapat dipengaruhi oleh kadar hormon. Pada perempuan terjadi fluktuasi suhu yang lebih bervariasi dari laki-laki. Wanita yang mengalami peningkatan hormon progesteron pada saat haid maka akan meningkatkan suhu tubuh di ambang batas bahkan di atas normal.

Pada saat ovulasi suhu tubuh perempuan dapat meningkat 0,3-0,5°C.

Penelitian Irnawati (2010) didapatkan responden berjenis kelamin perempuan yang lebih besar dari laki-laki. Jumlah responden perempuan sebanyak 19 responden (64%).<sup>9</sup>

Keliobas (2015) menjelaskan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dengan jumlah responden laki-laki lebih besar dari responden perempuan. Jenis kelamin laki-laki berjumlah 15 responden (79%) dan perempuan berjumlah 4

responden (21%). Peningkatan suhu tubuh yang lebih banyak terjadi pada laki-laki diakibatkan oleh kegiatan metabolisme tubuh.<sup>10</sup>

### **Usia**

Hasil penelitian di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontianak dari total 16 responden didapatkan usia terbanyak pada usia sekolah sebanyak 12 responden. Banyak faktor predisposisi yang menyebabkan peningkatan suhu tubuh terjadi pada usia sekolah. Peningkatan kasus demam pada usia sekolah dikarenakan anak-anak usia sekolah lebih sering berada diluar rumah dan mudah terpapar polusi, terserang bakteri dan virus sehingga terjadi peningkatan suhu tubuh.

Penelitian Setiawati (2009) didapatkan bahwa responden penelitian berumur 3-9 tahun dan rata-rata umur anak berada pada usia sekolah yaitu 6 tahun.<sup>11</sup> Penelitian yang dilakukan di *King Fahd Hospital* mengenai intervensi *tepid sponge* yang diberikan pada responden yang berusia 1-12 tahun ditemukan hasil yang serupa bahwa rata-rata responden berusia sekolah yaitu usia 6 tahun.<sup>12</sup>

Usia merupakan salah satu faktor yang memengaruhi suhu tubuh. Dalam proses memberikan intervensi dalam penelitian ini usia responden turut berpengaruh karena

pada responden yang berusia pra sekolah dan sekolah memiliki sikap kooperatif sehingga *sponge* adalah intervensi yang memiliki teknik yang lebih kompleks karena menggabungkan teknik blok dan seka yang membutuhkan lebih banyak waslap untuk ditempatkan pada bagian tubuh anak yang mempermudah peneliti melakukan intervensi, mengingat bahwa *tepid* telah ditentukan.

Anak-anak memiliki suhu tubuh yang imatur sehingga dapat naik dengan cepat. Regulasi suhu tidak stabil sampai anak-anak mencapai masa pubertas dan rentang suhu normal turun secara berangsur pada masa lansia.<sup>8</sup>

### **Pengaruh *Tepid Sponge* Terhadap Perubahan Suhu Tubuh**

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji T berpasangan yang menunjukkan bahwa *tepid sponge* berpengaruh pada perubahan suhu tubuh pada anak usia pra sekolah dan sekolah yang mengalami demam.

Hasil *pretest* yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa rata-rata suhu tubuh pada anak usia pra sekolah dan sekolah adalah 38,288 yang menunjukkan terjadi demam pada anak. Peningkatan suhu tubuh pada responden penelitian di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie dikarenakan beberapa penyebab

diantaranya terdapat virus dan bakteri yang merangsang respon pertahanan tubuh sehingga menyebabkan demam.

Guyton dan Hall (2007) menyatakan beberapa penyebab demam diantaranya karena penyakit yang disebabkan oleh bakteri dan virus yang terjadi relatif singkat dan memiliki konsekuensi yang terbatas.<sup>13</sup> Peningkatan suhu tubuh merupakan salah satu gejala dari suatu penyakit yang dapat disebabkan oleh infeksi maupun non infeksi.<sup>14</sup> Demam juga berperan dalam meningkatkan perkembangan imunitas spesifik dan non spesifik dan dalam membantu pertahanan terhadap infeksi.<sup>15</sup>

Peningkatan suhu pada demam dapat meningkatkan kerja fagosit melalui peningkatan aliran darah. Demam karena infeksi virus dapat merangsang interferon yang dapat membatasi perjalanan infeksi virus. Demam tidak dapat dibiarkan terlalu tinggi karena demam dengan suhu tubuh yang terlalu tinggi dapat merusak sel, terutama sel di susunan saraf pusat.<sup>16</sup>

*Tepid sponge* merupakan suatu metode kompres hangat yang dapat menurunkan suhu tubuh. Responden yang telah diberikan intervensi memiliki penurunan suhu tubuh. Setelah dilakukan observasi suhu baik pada 10 menit, 20 menit, dan 30 menit terjadi penurunan. Namun pada 30



menit posttest terdapat 2 responden yang mengalami peningkatan suhu tubuh melebihi hasil *pretest* setelah 30 menit dilakukan *tepid sponge*. Hal ini disebabkan karena responden mengalami dehidrasi.

Berdasarkan ciri-ciri fisik yang tampak dari kulit dan mukosa bibir yang kering, mata cekung dan hasil wawancara peneliti kepada orangtua responden yang mengatakan bahwa anaknya sulit untuk makan dan minum pada hari dimana peneliti melakukan kompres *tepid sponge* ditambah dengan data subjektif yang diberikan oleh orangtua responden bahwa warna urin responden adalah kuning pekat. Hal ini menjadi tanda klinis dehidrasi.

Analisa peneliti di dukung oleh penelitian Leksana (2015) yang mengatakan bahwa demam menjadi salah satu faktor patologis yang dapat menyebabkan dehidrasi dan demam dapat menurunkan nafsu makan. Demam merupakan salah satu penyebab terjadinya peningkatan kebutuhan cairan tubuh. Setiap kenaikan 1°C kebutuhan meningkat 12% jika suhu >37°C.<sup>17</sup>

Apabila anak mengalami demam sebaiknya dilakukan tindakan seperti memberikan kompres hangat, memberikan lingkungan yang nyaman bagi anak dengan memberikan rasa aman dan nyaman, membatasi aktifitas fisik yang berat dan memberikan minuman lebih banyak dari

biasanya.<sup>18</sup> Penelitian Setiawati (2009) juga mengatakan hal yang sama bahwa manajemen cairan juga berperan penting dalam menurunkan suhu tubuh anak.<sup>11</sup>

Berdasarkan penelitian dan teori yang telah dijelaskan, peneliti berasumsi bahwa salah satu faktor yang memengaruhi peningkatan suhu tubuh responden dalam penelitian ini adalah kondisi dehidrasi. Saat anak mengalami demam dianjurkan untuk memberikan cairan yang adekuat, baik itu via intravena maupun via oral dan melakukan *tepid sponge*. Kedua tindakan ini dapat diaplikasikan dalam menurunkan suhu tubuh anak karena kombinasi teknik blok dan seka pada *tepid sponge* membantu pengeluaran panas dari perifer dan kebutuhan cairan pada anak yang demam terpenuhi dengan memberikan cairan yang tepat.

*Tepid sponge* merupakan salah satu metode kompres hangat yang dapat dilakukan untuk menurunkan suhu tubuh anak yang demam. Intervensi yang dilakukan pada penelitian ini selama 15 menit. Setelah diberikan intervensi, suhu tubuh responden di observasi hingga 30 menit dan menunjukkan penurunan suhu tubuh. Rata-rata suhu tubuh responden sebelum diberikan *tepid sponge* adalah 38,288 dengan standar deviasi adalah

0,3263 turun menjadi 37,763 dengan standar deviasi 0,4334.

Penelitian yang dilakukan oleh Maling (2012) di RS Tugurejo Semarang yang menunjukkan suhu tubuh sebelum intervensi adalah 38,5°C dengan standar deviasi 0,4 dan setelah dilakukan intervensi turun menjadi 37,1 °C dengan standar deviasi 0,5 dengan *p-value* sebesar 0,0001 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan terjadi penurunan suhu tubuh setelah diberikan *tepid sponge*.<sup>19</sup>

Pemberian kompres hangat 15–30 menit memiliki efek vasodilatasi pembuluh darah sehingga terjadi peningkatan aliran darah. Peningkatan aliran darah akan menurunkan viskositas darah dan metabolisme lokal karena aliran darah membawa oksigen ke jaringan.<sup>20</sup> Pemberian kompres hangat dengan *tepid sponge* yang diletakkan pada pembuluh darah besar. Adapun letak kompres *tepid sponge* pada penelitian ini yaitu di dahi, aksila dan lipatan paha disertai dengan kegiatan menyeka pada ekstremitas atas dan ekstremitas bawah. Pemberian kompres hangat pada area tubuh akan memberikan sinyal ke hipotalamus melalui sumsum tulang belakang. Ketika termoreseptor yang peka terhadap panas di hipotalamus dirangsang, sistem afektor mengeluarkan sinyal untuk memulai berkeringat dan vasodilatasi

perifer. Perubahan ukuran pembuluh darah diatur oleh pusat vasomotor pada medulla oblongata, dibawah pengaruh hipotalamik bagian anterior sehingga terjadi vasodilatasi. Proses ini menyebabkan pengeluaran panas melalui kulit menjadi meningkat sehingga terjadi penurunan suhu tubuh.<sup>21</sup>

Peneliti memberikan intervensi *tepid sponge* pada responden yang belum diberikan antipiretik. Setelah dilakukan intervensi dapat diketahui terjadi penurunan suhu tubuh baik pada pengukuran suhu tubuh pada 10 menit pertama, 10 menit kedua maupun 10 menit ketiga. *Tepid sponge* menjadi tindakan non farmakoterapi yang dapat digunakan dalam mengurangi penggunaan obat-obatan pada anak.

Thomas (2009) menyatakan penurunan suhu tubuh pada kelompok *water tepid sponge* secara signifikan lebih cepat dibandingkan kelompok antipiretik.<sup>22</sup> Penelitian oleh Alves (2008) mengemukakan bahwa kompres *tepid sponge* dengan cara yang tepat dapat menurunkan suhu tubuh anak yang demam lebih cepat 15 menit dari pada hanya diberikan obat antipiretik.<sup>23</sup>

Menurut pedoman NICE, antipiretik tidak bisa digunakan secara rutin pada penanganan anak dengan demam, namun

dapat digunakan pada anak yang menunjukkan gejala ketidaknyamanan, seperti menangis berkepanjangan, iritabilitas, aktivitas yang berkurang, selera makan menurun, dan gangguan tidur. Sebaliknya pedoman WHO menganjurkan penggunaan parasetamol apabila suhu tubuh  $>39^{\circ}\text{C}$ . Dokumen terbaru dari WHO tidak menganjurkan penggunaan rutin antipiretik pada anak karena keluarga harus menanggung biaya pengobatan dan peran obat antipiretik pada anak dengan malaria, sepsis atau malnutrisi kronik masih belum ditetapkan.<sup>24</sup>

*Tepid sponge* merupakan tindakan mandiri keperawatan yang memberi pengaruh dalam menurunkan suhu tubuh anak usia pra sekolah dan sekolah yang mengalami demam. Perawat juga dapat memberikan pendidikan kesehatan terkait metode kompres *tepid sponge* pada orangtua responden dengan tujuan agar orangtua responden dapat menerapkan intervensi tersebut sehingga demam pada anak dapat teratasi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *tepid sponge* terhadap perubahan suhu tubuh pada anak usia pra sekolah dan sekolah yang mengalami demam di RSUD Sultan Syarif Mohamad

Alkadrie Kota Pontianak maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden pasien anak yang mengalami demam di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 68,8% dan usia responden terbanyak adalah usia sekolah yang berjumlah 75%.
2. Suhu tubuh sebelum diberikan intervensi *tepid sponge* memiliki nilai rata-rata 38,288. Suhu tubuh sesudah diberikan intervensi *tepid sponge* memiliki nilai rata-rata 37,763.
3. Adanya pengaruh yang signifikan pemberian *tepid sponge* terhadap perubahan suhu tubuh pada anak usia pra sekolah dan sekolah yang mengalami demam di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *tepid sponge* terhadap perubahan suhu tubuh pada anak usia pra sekolah dan sekolah yang mengalami demam di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontianak., maka peneliti ingin menyampaikan saran bahwa hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi rumah sakit dimana perawat pelaksana di rumah sakit dapat mengetahui suatu metode

baru berupa *tepid sponge* yang efektif dalam menurunkan suhu tubuh anak yang demam sehingga diharapkan *tepid sponge* dapat menjadi prosedur tetap di Rumah Sakit Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontianak.

## REFERENSI

- Potter, P.A., dan Perry, A.G. *Fundamental Keperawatan*. Edisi 7. Jakarta: Salemba Medika. 2009
- Behrman, R.E., Robert M.K., dan Arvin. *Ilmu Kesehatan Anak, edisi: 15 vol 1*. Jakarta: EGC. 2000
- National Institute of Health and Clinical Excellence (NICE). *Feverish Illness in Children: assessment and initial management in children younger than 5 years of age*. London: NICE (CG160), 2013. Diunduh pada 13 Maret 2017, dari [www.nice.org.uk](http://www.nice.org.uk)
- World Health Organization.. *Performance of The Health Sector Strategic Plan III 2009–2015*. 2013. Diunduh pada 8 Februari dari [www.who.int/entity/healthinfo/country\\_monitoring\\_evaluation/TZ\\_AnalyticalReport\\_2013.pdf-1067k](http://www.who.int/entity/healthinfo/country_monitoring_evaluation/TZ_AnalyticalReport_2013.pdf-1067k)
- Kania, N. *Penatalaksanaan Demam Pada Anak*. 2007. Diunduh 20 Januari 2017, dari [http://repository.unpad.ac.id/4567/1/penatalaksanaan\\_demam\\_pada\\_anak.pdf](http://repository.unpad.ac.id/4567/1/penatalaksanaan_demam_pada_anak.pdf).
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Tahun 2016. Surveilans Terpadu Penyakit Berbasis Kabupaten*. 2016
- Supiyanto, Mona, M., Susanti. Manfaat Kompres Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Yang Mengalami Demam. *Jurnal Kesehatan Budi Luhur Cimahi*, 9(2), 163-177. 2016
- Potter, P.A., dan Perry, A.G. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan, Konsep, Proses, dan Praktik*. Edisi 4, Volume 1. EGC: Jakarta. 2005
- Irnawati. *Studi Komparatif Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam Karena Infeksi Antara Penggunaan Obat Antipiretik, Plester Kompres Demam dan Obat Antipiretik Serta Tepid Sponge Bath dan Obat Antipiretik Di Bangsal Ibnu Sina RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Naskah Publikasi. Universitas Aisyiyah Yogyakarta. 2010
- Keliobas, A.A., Supratman., Nur W,D. *Perbandingan Keefektifan Kompres Tepid Sponge dan Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Demam Tifoid Dengan Hipertermi di RSUD Sukoharjo*. Naskah Publikasi. 2015
- Setiawati, T. *Pengaruh Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh dan Kenyamanan Pada Anak Usia Pra Sekolah dan Sekolah Yang Mengalami Demam di Ruang Perawatan Anak Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung*. Tesis. Universitas Indonesia. 2009
- Alhamad, F., Mohamed E.G., Awatef, E.S., Abdulrahman, A.A., Adel, N.A.B., Sayed, I.A. Effectiveness of Head Mist versus Tepid Sponging Among Febrile Children: A Comparative Study. *International Journal of Scientific Research*, 2017.5(6): 387-391
- Guyton, A.C., John E.Hall. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran, Edisi 11*. Jakarta: EGC. 2007
- Riandita, A. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam Dengan Pengelolaan Demam Pada Anak*. Laporan Hasil Karya Tulis Ilmiah: Program Pendidikan Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. 2012
- Wong, L.D. *Wong Buku Ajar Keperawatan Pediatrik, Vol. 2, Edisi 6*. Jakarta: EGC. 2008
- Hamid, M.A. *Keefektifan Kompres Tepid Sponge Yang Dilakukan Ibu Dalam Menurunkan Demam Pada Anak: Randomized Control Trial di Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember*. Tesis. Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2011
- Leksana, E. Strategi Terapi Cairan Pada Dehidrasi. *Cermin Dunia Kedokteran*, 2015. (42)5: 70-73
- Sodikin. *Prinsip Perawatan Demam Pada Anak*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2012
- Maling, B. *Pengaruh Kompres Tepid Sponge Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Umur 1-10 Tahun Dengan Hipertermia (Studi Kasus Di RSUD Tugurejo Semarang)*. 2012. Diunduh pada 31 Mei 2017 dari <http://pmb.stikestelogorejo.ac.id/ejournal/index.php/ilmukeperawatan/article/view/85>
- Kozier. *Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis, edisi 5*. Jakarta: EGC. 2009
- Wardiyah, A., Setiawati., dan Dwi S. *Perbandingan Efektifitas Pemberian*

- Kompres Hangat dan Tepid sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Yang Mengalami Demam RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 2016. 4(1), 44-56.
22. Thomas S., Vijaykumar C., Naik.R., Moses PD., Bastonisamy. Comparative Effectiveness of Tepid Sponging and Antipyretic Drug Versus Only Antipyretic Drug in the Management of Fever Among Children: A Randomized Controlled Trial. *Indian Pediatrics*. 2009. Vol 46: 133-136
23. Alves, J.G.B., Almeida N.D.C.M., Almeida C.D.C.M. Tepid Sponging Plus Dipyron Versus Dipyron Alone For Reducing Body Temperature In Febrile Children. *Sao Paulo Medical Journal*, 2008. 126(2): 107-111
24. Lubis, I. N. D., & Lubis, C. P. Penanganan Demam pada Anak. *Sari Pediatri*. 2011. 6(12), 409-418.